

KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



Sorotan

Hasil Pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas SCOPI Periode 2021-2024 dan Rapat Umum Anggota 2021

oleh David Nicholas Franztius & Natasha Trisyani Winata

Pada hari Senin, tanggal 12 April 2021, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) telah menyelenggarakan Rapat Umum Anggota secara fisik dan *virtual* melalui Zoom. Acara ini digelar secara khusus untuk para anggota SCOPI dan dihadiri oleh 50 anggota SCOPI dari beragam latar belakang, diantaranya adalah sektor swasta, LSM, koperasi dan organisasi petani. Acara Rapat Umum Anggota dihadiri secara fisik oleh Ketua, Sekretaris dan Anggota Dewan Pengurus dan Tim Sekretariat SCOPI, dan dihadiri secara virtual oleh para anggota SCOPI. Dibuka oleh Direktur Eksekutif SCOPI, Paramita



Mentari Kesuma, dan dilanjutkan Laporan Ketua Dewan Pengurus periode 2018 - 2021, Bapak Irvan Helmi, yang meliputi laporan pertanggung jawaban keuangan dan kegiatan selama menjabat.

Metode pemilihan dilakukan secara langsung melalui *live polling* dengan total jumlah hak suara sebanyak 35 suara dari 35 anggota SCOPI yang disaksikan oleh Ketua Dewan Pengawas periode 2018 - 2021, dan pada akhirnya terpilih Ketua Dewan Pengurus 2021 -2024 dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Pengurus

Ketua : Richard Atmadja (PT. Mayora Indah, Tbk)

Wakil Ketua I : Wildan Mustofa (CV. Frinsa Agrolestari)

Wakil Ketua II : Putra Agung (Rainforest Alliance)

Anggota :

1. Syahrudi (PT Nestlé Indonesia Tbk)
2. Puji Sumedi (Yayasan KEHATI)
3. Wagianto (PT. Indo Cafco - ECOM)
4. Kiki Purbosari (RIKOLTO)
5. Senthil Nathan (Enveritas)
6. Eko Purnomowidi (Koperasi Klasik Beans)
7. Jeni Pareira (Wildlife Conservation Society)
8. Erwin Novianto (FAIRTRADE - Network of Asia & Pacific Producers)

Dewan Pengawas

Ketua : Irvan Helmi (Anomali Coffee)

Anggota :

1. Fitriani Ardiansyah (Yayasan Inisiatif Dagang Hijau)
2. Dumasi M. M. Samosir (PT. Asuransi Sinar Mas)



Para anggota SCOPI tentunya berharap agar Ketua Dewan Pengurus dan Anggota, serta Ketua Dewan Pengawas dan Anggota periode 2021 - 2024 dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan dapat mempererat hubungan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kemitraan, Pelaku Pasar, Master Trainer SCOPI dan para petani kopi di Indonesia.

Catatan Pemimpin Redaksi

Halo, #PejuangKopi!

Menyambut Hari Lahir Pancasila tanggal 1 Juni 2021, di edisi KAPUCINO bulan ini, kami hendak menyuarakan pentingnya keberagaman. Keberagaman dapat menjadi suatu tantangan besar bila tidak dapat disikapi dan dikelola dengan baik. Namun dari sudut pandang yang berbeda, keberagaman sendiri dapat menjadi suatu sumber potensi kekuatan yang besar dan ketahanan. Seperti “Bhinneka Tunggal Ika”, berbeda-beda namun tetap satu jua.

Seperti kata Mahatma Gandhi, “Kemampuan kita untuk mencapai kesatuan dalam keberagaman akan menjadi keindahan dan ujian bagi peradaban kita.” Dalam mewujudkan kopi berkelanjutan di Indonesia maupun di dunia, keberagaman juga menjadi sebuah esensi yang patut dikedepankan. Baik dari segi tanaman kopinya, sumber daya manusia pendukung, pengetahuan dan wawasan, dll. Hanya saja kita perlu bersama bergotong royong untuk menghadirkan solusi atas berbagai tantangan sektor perkopian di Indonesia saat ini, terutama di masa pandemi.

Sebagai *multi-stakeholders platform*, SCOPI berupaya untuk merangkul segala bentuk keberagaman dan mengemasnya menjadi sebuah kekuatan bersama dalam aneka kolaborasi dan kerjasama di sepanjang rantai pasok kopi. Keberagaman anggota SCOPI dan keseimbangan dalam keterwakilannya sebagai suatu perkumpulan pun juga menjadi prinsip yang berusaha dipertahankan oleh SCOPI.

Untuk itu, sebagai *Highlight* KAPUCINO edisi kali ini, SCOPI menghadirkan liputan dari Rapat Umum Anggota Tahun 2021, di mana telah dilakukan Pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas SCOPI Periode 2021-2024. Pada bagian akhir edisi ini, kami juga menayangkan profil para anggota Dewan dimaksud. Kami ucapkan selamat sekali lagi kepada para perwakilan Anggota yang terpilih. Tentunya kami tak lupa untuk mengucapkan terima kasih banyak kepada Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas SCOPI 2018-2021 atas segala kontribusi, dedikasi, dan pemikirannya bagi SCOPI selama ini.

Selain itu, kami menyadari bahwa keberagaman budaya para petani kopi di Indonesia sangatlah berpengaruh untuk kopi yang dihasilkan. Hal ini tentunya menjadi kekuatan dan kekayaan tersendiri bagi bangsa kita. Ingin tahu lebih dalam? Bisa disimak lewat tulisan salah satu perwakilan Anggota SCOPI, yakni Koperasi Klasik Beans mengenai cerita tentang petani kopi di Desa Waerebo, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat juga liputan tentang kegiatan Diskusi Kopi (DISKO) yang diadakan SCOPI tentang Adaptasi Perubahan Iklim Bagi Petani Kopi di Indonesia pada tanggal 15 April lalu.

Tak lupa kami ucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1442 H dan juga Hari Raya Waisak 2021 bagi seluruh #PejuangKopi yang merayakannya!

Salam #kopiberkelanjutan!

Paramita Mentari Kesuma

Tim Kapucino



**Paramita
Mentari Kesuma**

Pemimpin Redaksi &
Penulis / Direktur Eksekutif



**Natasha Trisyani
Winata**

Penulis & Editor /
Program Officer



**David Nicholas
Franztius**

Penulis / Staff Magang



**Annasytassya
Nurul Hidayati**

Penulis / Pendukung
Administrasi



Ega Prass

Desainer Tata Letak



Abyatar

(Koperasi Klasik Beans)
Kontributor

Daftar Isi Kapucino

Sorotan:

1 Hasil Pemilihan Dewan Pengurus &
Dewan Pengawas SCOPI Periode
2021-2024 & RUA 2021

1

4 Alam Pikiran Petani Kopi

4

Diskusi Kopi (DISKO):

6 Adaptasi Perubahan Iklim Bagi
Petani Kopi di Indonesia

6

Profil & Foto:

Ketua Dewan Pengurus SCOPI:
Richard Atmadja

Wakil Ketua I Dewan Pengurus SCOPI:
Wildan Mustofa

8 Dewan Pengurus dan Dewan
Pengawas 2021-2024 lainnya

8

Disclaimer: Semua foto & gambar yang digunakan dalam newsletter ini adalah milik Sekretariat SCOPI atau berhak digunakan oleh SCOPI. Setiap pihak harus meminta izin dari SCOPI setiap kali menggunakan foto, gambar atau konten dari newsletter ini.

Alam Pikiran Petani Kopi

oleh Abyatar (Koperasi Klasik Beans)

“Dulu saya berjalan kaki selama tiga hari ke Colol, menyusuri pantai selatan Flores lalu berbelok ke pegunungan. Total perjalanan pulang pergi tujuh hari, saya berjalan dengan 2 orang teman. Di sana saya mengambil bibit-bibit kopi yang tumbuh di bawah pohon yang sedang berbuah. Saya cabut, susun rapi di pelepah pisang yang telah dibelah, lalu ditutup dan diikat agar tetap lembab sepanjang perjalanan pulang ke Waerebo.” Ujar Ame Rafael menceritakan bagaimana kopi Arabica bisa tumbuh di desa Waerebo



Sore itu seperti biasa kabut sedang turun dari bukit pinggiran desa Waerebo. Desa di Flores yang terkenal karena rumah berbentuk kerucut dan masyarakat yang hidup mengisolasi dirinya dari kehidupan modern. Saya beruntung untuk bisa berkali-kali singgah di desa tersebut karena Klasik Beans mengolah kopi di sana. Ketika saya bertanya lebih jauh mengenai kopi di Waerebo sore itu, saya teringat bahwa gelas kopi di hadapan saya mungkin sudah gelas ke-6 hari itu. Di sana, setiap kali mampir ke rumah seseorang dan duduk berbincang, kopi selalu tersaji. Kopi yang berasal dari kebun-kebun di sekitar desa. Kopi yang indukan bibitnya diambil 60 tahun silam oleh Ame Rafael. Dalam pengakuannya, beliau hanya ingin mencari bibit kopi untuk ditanam. Minimal, nantinya kopi tersebut bisa diminum untuk warga desa. Bibit yang tak terlalu banyak itu kemudian ditanam di kebunnya yang campur aduk dan penuh dengan ragam tanaman pangan. Mirip dengan konsep perkebunan yang kini disebut permakultur. Dari pohon yang sedikit itu, berkali-kali beliau dan masyarakat membibitkannya ulang. Hingga kini, kopi dari Waerebo telah dikirim dan tersebar di *cafe-cafe* di Eropa.

Dalam rangkaian riset, saya menemukan begitu banyak hal yang menakjubkan dari pengetahuan lokal desa tersebut. Misalnya saja mengenai cara masyarakat membangun

rumahnya yang begitu ikonik, cara menanam dan mengawinkan vanili supaya berbuah, juga beragam jenis tanaman hutan yang bisa diolah menjadi masakan. Semuanya begitu lekat dalam keseharian masyarakat. Waerebo dapat dikatakan adalah desa yang subsisten, hidup dan memenuhi kebutuhannya dari hasil alam desanya sendiri. Pola hidup ini berakar pada kepercayaan kolektifnya untuk menjaga keseluruhan ruang hidup Waerebo. Masyarakat Waerebo, termasuk Ame Rafael percaya bahwa nilai hidupnya adalah untuk menjaga hutan, gunung, sungai, budaya, dan mata air Waerebo.

Ame Rafael adalah potret dari angka statistik yang menyebutkan 96% petani kopi di Indonesia adalah petani rakyat. Petani yang mengolah lahannya dengan landasan ideologi dan pemikiran yang sangat beragam. Prakondisi ini adalah basis tatanan besar karakter kopi Indonesia yang penuh keberagaman. Perbedaan-perbedaan yang tidak terhindarkan karena basis moda produksi yang terserak tak hanya dalam konteks infrastruktur dan akses ekonomi, tetapi juga alam pikiran yang bisa jadi bersifat sangat ideologis. Ame Rafael adalah potret petani-petani kopi di seantero Indonesia. Petani yang alam pikiran dan hidupnya melampaui permasalahan diskursus kopi “digunting atau digiling”. Kopi hanya bagian kecil dari hidupnya yang begitu kompleks.



Petani kopi Indonesia adalah manusia dengan alam pikirannya yang begitu luas. Petani yang juga masih harus berpikir apakah kambingnya sudah cukup diberi makan, pohon kayu manisnya sudah bisa dipanen, atau esok hari dirinya harus ambil bagian dalam perbaikan makam leluhur. Itu semua adalah gambaran utuh betapa keberagaman kopi Indonesia adalah keniscayaan yang tak terhindarkan.

*nb: Ame Rafael wafat pada usia 93 tahun pada tahun 2020, ketika Waerebo baru mengambil keputusan untuk menutup total desanya dari wisatawan. Kopi, yang bibitnya beliau ambil dengan berjalan kaki selama satu minggu menjadi penyokong pendapatan desa selama Waerebo ditutup total dari wisatawan. Pikirannya yang jernih dan ketulusannya dalam berbuat, telah dan terus melampaui tantangan jaman. Bagi saya, itulah *sustainability*.

Diskusi Kopi (DISKO): Adaptasi Perubahan Iklim Bagi Petani Kopi di Indonesia

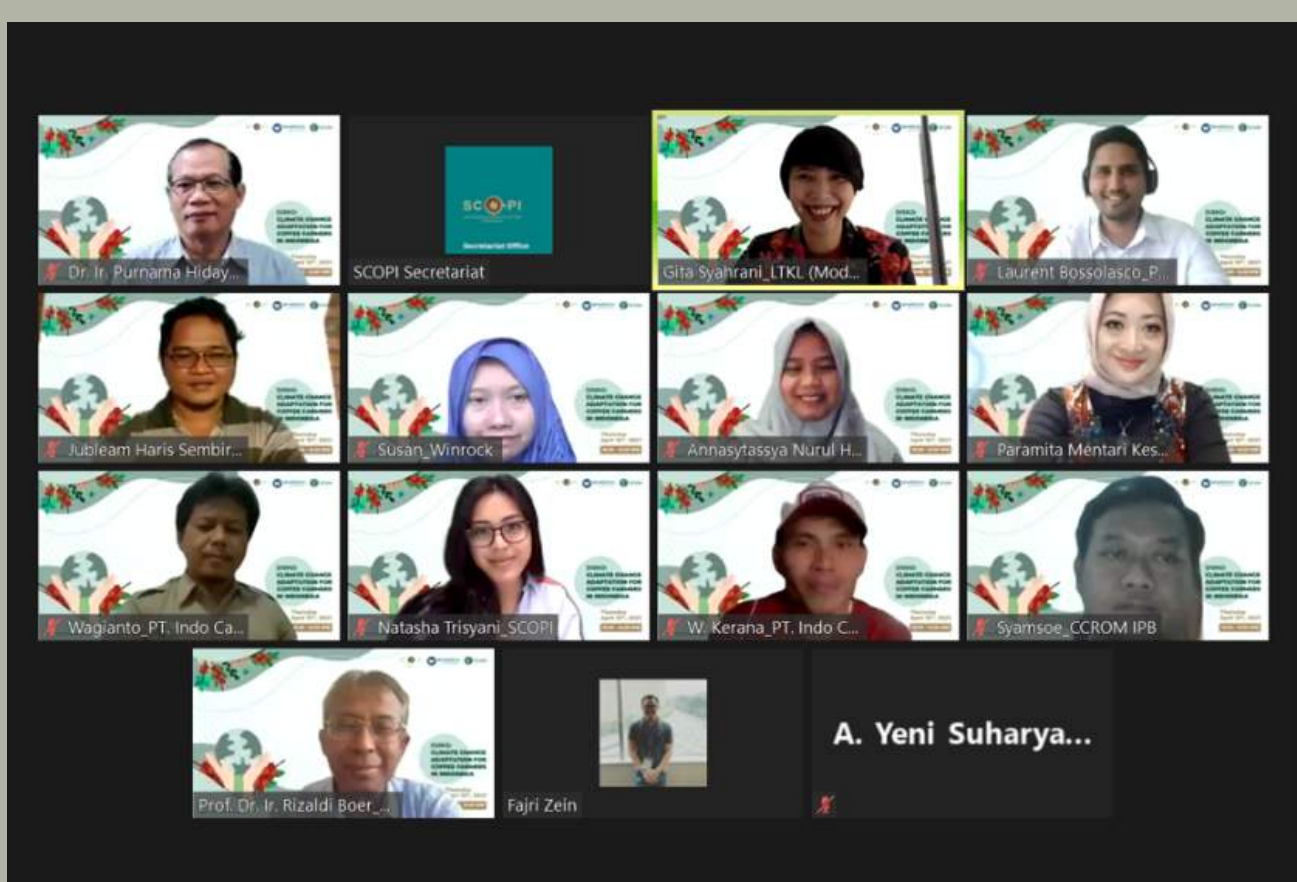
oleh *Natasha Trisyani Winata*

Pada tanggal 15 April 2021, SCOPI bersama dengan PT. Indo Cafco – ECOM dan Winrock International telah mengadakan acara DISKO secara virtual yang bertajuk “Adaptasi Perubahan Iklim Bagi Petani Kopi di Indonesia”. Sebagai satu anggota SCOPI, PT Indo Cafco – ECOM telah bekerja sama dengan Winrock International dalam meneliti dampak perubahan iklim terhadap petani kopi di Indonesia, di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai fondasi terhadap modul adaptasi perubahan iklim yang dapat diimplementasikan untuk para petani kopi di Indonesia. Penyusunan modul ini juga mendapatkan banyak dukungan dari beragam pihak, termasuk sektor swasta dan akademisi dari Centre for *Climate Risk and Opportunity Management* (CCROM) di Asia Tenggara dan Pasifik, IPB University serta turut melibatkan Master Trainer SCOPI sebagai petani kopi dampingan PT Indo Cafco – ECOM, yang manfaatnya diharapkan dapat diterapkan khususnya oleh para Master Trainer.



Acara DISKO ini diselenggarakan melalui Zoom dan disiarkan secara live melalui akun YouTube SCOPI, dan telah dihadiri oleh total jumlah 274 peserta. Peserta yang telah berpartisipasi dalam acara ini berasal dari berbagai latar belakang; LSM, sektor swasta, pemerintah, akademisi dan mahasiswa, serta Master Trainer SCOPI. Diskusi ini dimulai dengan para narasumber membawakan materi diskusi sesuai dengan bidang pekerjaan mereka, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 60 menit. Selama sesi berlangsung, para peserta telah aktif dalam menyampaikan pendapat, masukan dan dukungannya terkait materi yang disampaikan oleh para narasumber acara.

Manfaat dari materi yang dibawakan dalam acara DISKO kali ini juga dirasakan oleh para peserta, dimana 88% dari total jumlah peserta yang bergabung melalui *Zoom Webinar* merasa terpanggil untuk menyampaikan materi yang telah didapatkan dari diskusi ini kepada orang terdekat atau rekan kerja. Melalui acara ini, SCOPI berharap bahwa para petani kopi di Indonesia mendapatkan wawasan lebih terkait adaptasi perubahan iklim untuk tanaman kopi agar tetap menjaga kualitas dari tanaman kopi mereka.



Ketua Dewan Pengurus SCOPI Periode 2021-2024: **Richard Atmadja (PT. Mayora Indah Tbk)**

oleh Annasytassya Nurul Hidayati

“SCOPI perlu lebih dikenal oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Hal ini sebagai langkah menuju SCOPI yang dapat dikenal sebagai household for sustainability coffee.”

Pada awalnya, PT Mayora Indah Tbk sempat menolak saat ditawari pertama kali untuk menjadi Anggota SCOPI. Namun, melalui diskusi yang dilakukan bersama Bapak Moenardji Soedargo, akhirnya di tahun 2015, PT Mayora Indah Tbk resmi menjadi anggota SCOPI. Pria kelahiran tahun 1988 ini menempuh pendidikan S2-nya di Monash University di bidang *Accounting*. Bapak Richard merupakan *Purchasing Manager* di PT Mayora Indah Tbk sejak tahun 2011. Bapak Richard pernah menjadi Anggota Dewan Pengurus SCOPI periode tahun 2018-2021. Beliau berpendapat, selama menjadi Anggota SCOPI, banyak perubahan yang terjadi pada SCOPI, tentu ke arah yang lebih baik dan lebih besar.

Dalam sisi hulu, SCOPI sudah mengambil peran besar dalam mendukung peningkatan kualitas petani dengan menerbitkan buku *National Sustainability Curriculum* (NSC) untuk Arabika dan Robusta dan terus melakukan pembaharuan atas modul-modulnya. Tugas SCOPI yang harus ditingkatkan adalah pada sisi hilir dan sisi eksternal; seperti kampanye dan promosi.



Dengan penguatan Tim Sekretariat dan Dewan Pengurus serta Dewan Pengawas saat ini, SCOPI diharapkan dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Audiensi, diskusi, ataupun “sowan” dengan Pemerintah juga sangat diperlukan agar SCOPI dapat lebih dikenal oleh Pemerintah dan juga sebagai *reminder* untuk Pemerintah tentang pentingnya *sustainability* untuk sektor kopi di Indonesia. Hal ini sebagai langkah untuk SCOPI agar dapat dikenal sebagai *household for sustainability coffee* di Indonesia. Kampanye ataupun promosi terkait “Kopi Berkelanjutan” ini juga perlu menjadi perhatian khusus kita bersama agar dapat meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap konsep ini. Ini menjadi misi besar kita bersama dalam jangka panjang untuk peran SCOPI yang lebih besar di sektor perkopian Indonesia.

Wakil Ketua I Dewan Pengurus SCOPI Periode 2021-2024: **Wildan Mustofa (CV. Frinsa Agrolestari)**

oleh Annasytassya Nurul Hidayati

“Sudah waktunya kita (SCOPI) untuk melakukan sesuatu yang lebih relevan, konkret dan mendalam, tidak hanya berbicara pada permukaan saja.”

Pemilik CV Java Frinsa Estate, Bapak Wildan Mustofa merupakan lulusan pertanian yang sudah lebih dari 11 tahun menggeluti bidangnya. Usahanya ini berada di Pangalengan, Bandung, Jawa Barat dengan ketinggian sekitar 1.350 – 1.750 mdpl. Sejak awal SCOPI berdiri, Bapak Wildan Mustofa sudah menjadi Anggota. Berkat diskusi yang banyak dilakukan dengan Bapak Moenardji Soedargo, Bapak Wildan menemukan kesamaan visi dan misi dengan SCOPI yaitu salah satunya mengenai konservasi dan pelestarian lingkungan. Penerapan konservasi pada kebunnya diwujudkan dengan konsep kebun Agroforestri dengan memperhatikan *agro-climate* dan konsep intensif untuk mengejar sisi kuantitasnya.

Sebelumnya, beliau merupakan Anggota Dewan Pengurus SCOPI pada periode 2018-2021 dan Master Trainer SCOPI hingga saat ini. Menurutnya, selama ini sudah banyak kontribusi SCOPI dalam membantu petani namun tidak dapat dipungkiri masih banyak tugas yang harus dikerjakan karena perjalanan



menuju “Kopi Berkelanjutan” di Indonesia masih panjang. SCOPI diharapkan dapat menjadi wadah yang mewarnai *stakeholders* di bidang kopi baik praktik di hulu maupun di hilir. Pada sisi hulu, *action plan and tools* yang dibuat SCOPI harus lebih relevan dan mendalam, tidak lagi hanya dibahas pada sisi permukaan atau pengenalan saja. Contohnya, dalam pelatihan pemangkasan, bukan hanya mengajarkan cara memangkas yang benar namun juga mengajarkan jenis-jenis pemangkasan dan penerapan yang cocoknya di pohon seperti apa. Selain itu, SCOPI juga harus melihat potensi keragaman petani kopi yang tersebar di Indonesia. Petani yang menjadi spesialis dalam satu hal akan lebih baik dari petani yang mengetahui semua hal namun hanya secara umumnya saja.

Dewan Pengurus SCOPI Periode 2021-2024



Wakil Ketua II Dewan
Pengurus SCOPI:
Putra Agung
(Rainforest Alliance)

Putra Agung merupakan Direktur Rainforest Alliance Indonesia sejak Februari 2021. Beliau bergabung dengan Rainforest Alliance pada tahun 2019 sebagai *Team Manager for Palm Oil Program* di Indonesia. Agung sebelumnya bekerja dengan *Forest Watch Indonesia (FWI)*, *World Agroforestry Center (ICRAF)*, dan Yayasan WWF Indonesia. Beliau memiliki spesialisasi dalam penerapan GIS, kerja kebijakan melalui advokasi dan kampanye publik, mitigasi perubahan iklim, kebijakan dan tata kelola lanskap, dan rantai pasokan komoditas. Agung berharap SCOPI kedepan harus mampu menjangkau petani dan pelaku *supply chains* kopi lainnya secara lebih luas dan menjadi *center of excellence* produksi kopi berkelanjutan di Indonesia.

Anggota Dewan Pengurus SCOPI Periode 2021-2024



Rudi Syahrudi
(PT Nestlé
Indonesia)

Pada awalnya, **Syahrudi** bergabung dengan Nestlé Indonesia sebagai agronomis, mendukung program kemitraan dan pengembangan petani kopi. Pada tahun 2005, ia pindah ke Nestlé Sri Lanka, dan berfokus pada pengembangan susu. Kembali ke Indonesia untuk memulai fokusnya dalam pengembangan peternakan sapi perah di Jawa Timur dan menjabat sebagai *Head of Milk Procurement & Dairy Development*. Beliau dipercaya sebagai *Head of Corporate Agriculture Services*. Sebelumnya, dia menjadi Anggota Dewan Pengurus SCOPI tahun 2018-2021.



Puji Sumedi
(Yayasan KEHATI)

Renata Puji Sumedi Hanggarawati saat ini bekerja sebagai Manajer Program Ekosistem Pertanian di Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Ia memiliki pengalaman bidang pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian dan pemanfaatan sumber daya hayati secara Lestari. Pelibatan perempuan dan anak muda dalam pemanfaatan potensi pangan dan pertanian lokal menjadi salah satu fokus yang ditanganinya.



Wagianto
(PT. Indo Cafco
– ECOM)

Wagianto merupakan Manajer *Sustainability* di PT. Indo Cafco-Ecom. Beliau memulai karier di perusahaan ini pada tahun 2014 dan bertanggung jawab dalam kegiatan kopi sertifikasi yaitu 4C, UTZ-RFA, C.A.F.E Practices, dan Organic. Beliau juga bertanggung jawab dalam program kopi berkelanjutan. Wagianto merupakan lulusan *Master of Agriculture* di SupAgro Perancis pada tahun 2011. Selain itu, beliau juga telah mempelajari indikasi geografis pada kopi Gayo Aceh dan Lada Putih Muntok di Bangka Belitung.



Kiki Purbosari
(RIKOLTO)

Kiki Purbosari, lulusan *Public Management and Policy Analysis Program*, International University of Japan, adalah *Coffee and Payment for Ecosystem Services Programme Manager* di Rikolto Indonesia. Dia bertanggung jawab untuk program kopi Rikolto Indonesia sejak dari awal bergabung pada Februari 2019. Program kopi Rikolto mendukung petani melalui organisasi petani baik dari sisi *on-farm* maupun *off-farm*; dari budidaya, pascapanen hingga ke bisnisnya.



Senthil Nathan
(Enveritas)

Senthil Nathan merupakan Hub Manager Operasional di Asia untuk Enveritas, dengan misi untuk mengakhiri kemiskinan di antara petani kecil dengan bantuan teknologi. Beliau telah bekerja di bidang bisnis dan keberlanjutan, membantu perusahaan makanan dan minuman multinasional dalam strategi keberlanjutan, sumber yang bertanggung jawab, pengembangan rantai nilai, pelaporan keberlanjutan, dan pengelolaan karbon. Dia juga memiliki sertifikat GHG Profesional manajemen dari *Greenhouse Gas Management Institute* di Washington D.C.



Eko Purnomowidi
(Koperasi Klasik Beans)

Eko Purnomowidi merupakan pendiri Koperasi Klasik Beans, yaitu koperasi kopi dan kebun kopi dengan konsep Hutan Talun (*Agroforest*) dan restorasi ekosistem. Langkah awalnya reforestasi (perbaikan hutan), penelitian dan pendidikan petani setempat, kemudian diterapkan di kebun kopi. Beliau memiliki beberapa pengakuan secara Internasional, yaitu pada tahun 2016 di Atlanta, Amerika Serikat sebagai *Change Agent Award*, dan pada tahun 2019 di New York, Amerika Serikat, sebagai *World Community Leadership Award* untuk Koperasi Klasik Beans.



Jeni Pareira
(Wildlife Conservation Society)

Jeni Pareira bekerja di organisasi *Wildlife Conservation Society* (WCS) sebagai Manajer Program Lanskap Berkelanjutan. Beliau telah bekerja di bidang konservasi hutan Indonesia semenjak tahun 2003. Jeni mendukung petani dengan memberikan pelatihan *Good Agricultural Practices* (GAP), meningkatkan akses petani secara finansial dan pasar untuk mengurangi tekanan deforestasi. Beliau juga memiliki pengalaman mengenai desain dan pengelolaan program konservasi hutan dan pengembangan masyarakat di Indonesia dan Malaysia.



Erwin Novianto
(FAIRTRADE – Network of Asia & Pacific Producers)

perdagangan yang adil melalui standar komoditas. Beliau adalah pelatih, fasilitator, dan pelatih bisnis dalam berbagai kapasitas membangun usaha kecil dan menengah dan usaha sosial di Indonesia, Thailand, Vietnam, Lao, Filipina, Malaysia, Kamboja, Timor Leste, Cina dan Uzbekistan.

Erwin Novianto merupakan *Regional General Manager Fairtrade Asia & Pacific* di Fairtrade NAPP. Erwin memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam mendukung pengembangan organisasi produsen kecil (koperasi pertanian, asosiasi petani, dan usaha kemasyarakatan) dan para pedagang untuk mematuhi pasar

Dewan Pengawas SCOPI Periode 2021-2024



Ketua Dewan
Pengawas SCOPI:
Irvan Helmi
(Anomali Coffee)

Irvan Helmi adalah *Co-Founder* Anomali Coffee yang memiliki 2 *sister company* bernama Indonesia Coffee Academy (didirikan pada tahun 2012) dan Kopi Asli Indonesia (didirikan pada tahun 2015) serta mempunyai perusahaan produk Cokelat Specialty Indonesia, Pipiltin Cocoa. Bapak Irvan Helmi sebelumnya adalah Ketua Dewan Pengurus SCOPI periode 2018 - 2021.

Anggota Dewan Pengawas SCOPI Periode 2021-2024



Fitriani Ardiansyah
(Yayasan Inisiatif
Dagang Hijau)

Fitriani Ardiansyah menjabat sebagai Ketua Dewan Eksekutif YIDH (Yayasan Inisiatif Dagang Hijau Indonesia). Beliau juga merupakan Anggota Dewan Kemitraan untuk Pertanian Berkelanjutan Indonesia (PISAgro), Ketua Koordinator Program LTKL (*Sustainable Districts Platform*), dan Sekretaris Dewan Pengurus Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) periode 2018 - 2021. Selain itu, beliau sebelumnya merupakan Direktur Program untuk Iklim dan Energi di WWF Indonesia.



Dumasi M.M. Samosir
(PT. Asuransi
Sinar Mas)

Dumasi M. M. Samosir menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2016. Dumasi memegang berbagai Sertifikasi Profesi Asuransi seperti *Indonesian Certified Health Underwriter* (ICHU), *Indonesian Certified Property Underwriter* (ICPU), Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAIK), Ajun Ahli Asuransi Indonesia Jiwa (AAAIJ) dan melalui program pengembangan berkelanjutan juga merupakan *Qualified Insurance Practitioner* (QIP) dari Asosiasi Ahli Management Asuransi Indonesia (AAMAI).

Keluarga Besar SCOPI Mengucapkan

